

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 merilis data jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sebesar 71, 92 juta jiwa. Angka ini meningkat 0,53 poin atau tumbuh 0,74 persen dibandingkan tahun 2018. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di negara Indonesia khususnya dan seluruh dunia umumnya harus mendapat perhatian penting bagi para pengambil kebijakan serta kuantitas penduduk yang banyak hendaknya diikuti dengan tingginya kualitas penduduk itu sendiri.¹ SDM merupakan salah satu sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). SDM merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan atau menyinergikan sumber daya lainnya agar tercapai tujuan organisasi/ perusahaan. Tanpa SDM, lainnya akan kurang bermanfaat dan akan menganggur dalam mencapai suatu tujuan organisasi/ perusahaan. Peran SDM dalam menentukan keberhasilan perusahaan/ organisasi sangatlah besar, dimana SDM merupakan keunggulan daya saing yang mampu menghadapi berbagai tantangan.²

Perencanaan dalam SDM merupakan suatu proses menentukan kebutuhan pegawai dan mensinkronkan untuk kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya terintegrasi dengan rencana organisasi/ perusahaan itu sendiri. Perencanaan SDM yaitu sistematis tentang perkiraan dari kebutuhan dan pengadaan pegawai. Perencanaan SDM ini serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengantisipasi

¹ Asmara Indahiwati, Novianto Eko Nograho, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2019), 3.

² Ibid, 23.

permintaan bisnis dan lingkungan organisasi/ perusahaan diwaktu yang akan datang, dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ditimbulkan oleh kondisi tersebut.³

Pembangunan juga harus diperhatikan karena pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan seperti halnya gotong royong. Disisi lain, konsep modal sosial menarik perhatian para akademisi dan praktisi didalam isu pembangunan. Modal sosial kemudian dianggap sebagai kerangka teoritis yang bermanfaat dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. Posisi modal sosial menjadi penting disorot mengingat paradigma pembangunan yang diberlakukan tersebut lebih bersifat *botton up* ketimbang *top down*. Modal sosial masuk dalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan yang mencoba mengintegrasikan tiga dimensi: sosial, ekonomi dan lingkungan. Sesuai dengan firman Allah dala QS. Al-Maidah 5: 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Qs. Al- Maidah 5:2)

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan tentang hukum dianjurkannya gotong royong selagi tidak mengandung unsur kekufuran atau dzolim. Karena perbuatan tersebut dilarang oleh Allah. Dalam gotong royong juga harus berdasarkan sukarela dari kedua belah pihak,tidak boleh menggunakan cara yang dilarang dalam Al-Qur'ah dan Hadits. Oleh karena itu, nilai-nilai syariat mengajak seorang muslim untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan sosial.

³ Ibid, 47.

Selain itu, posisi modal sosial juga berperan positif dalam dimensi politik karena mendorong partisipasi, aksesibilitas dan kebebasan masyarakat yang juga menjadi prinsip dalam paradigma pembangunan inklusif berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan nasional, peran modal sosial dalam pembangunan yaitu sebagai literatur yang melihat konsep modal sosial yang diterapkan dalam beberapa aspek pembangunan politik, manusia dan ekonomi.⁴

Pada gilirannya, modal sosial sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ditandai dengan kegiatan-kegiatan peningkatan akses pada informasi, partisipasi, penguatan kapasitas organisasi lokal dan serta merta bersifat inklusif. Modal sosial adalah mekanisme dan hubungan antara kepercayaan, norma dan jaringan dalam pengaturan sosial di suatu daerah. Nilai-nilai dapat dimanfaatkan dalam kasus perlindungan pesisir. Modal sosial dapat menjadi modal kuat yang dibangun oleh masyarakat setempat dan organisasi-organisasi yang ada.

Kemunculan dan perkembangan konsep modal sosial (*Social Capital*) menarik perhatian masyarakat dunia mulai meningkat sejak dua dekade terakhir. Istilah modal sosial pertama kali muncul tahun 1916, pada saat ada diskusi tentang upaya pembangunan pusat pembelajaran masyarakat. Konsep modal sosial kemudian muncul ke permukaan sebagai sebuah wacana ilmiah oleh James S. Coleman pada tahun 1990. Pembahasan tentang modal sosial semakin menghangat setelah munculnya tulisan Putnam pada tahun 1993 yang menggambarkan kualitas kehidupan masyarakat Amerika yang semakin menurun

⁴ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2019), 1-2.

dalam hal kelekatan antar sesama warga.⁵ Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang hadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi asalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang menjadi awal dari kemunculan dan perkembangan modal sosial pada abad ke 20 tersebut.⁶

Selain itu, Coleman juga mengartikan modal sosial sebagai sesuatu yang dimiliki dua ciri, yaitu aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat lahirkan kontrak sosial. Dalam pandangan Coleman, modal sosial merupakan nilai dasar dari aspek-aspek struktur sosial bagi aktor sebagai sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur sosial tidak mempunyai nilai modal sosial secara intrinsik tetapi yang membuat nilai adalah aktor. Oleh karena itu Coleman menolak determinisme struktur modal itu sendiri yang bermakna sebagai sumber atau modal yang dapat dikelola, dimanfaatkan dan didayagunakan secara optimal. Modal juga dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dalam proses investasi, yang mana tanpa itu tidak mungkin investasi itu dapat berjalan.⁷

⁵ Rakhmadsyah Putra Rangkuty, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Peerempuan* (Sulawesi: Unimal Press. 2018), 10-11.

⁶ Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol.5, No. 1 (2003), 2.

⁷ Putra, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Peerempuan*, 13.

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Lahirnya konsep pemberdayaan merupakan antitesa terhadap model pembangunan yang kurang memihak pada rakyat. Dalam konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁸

Studi tentang modal sosial telah dilakukan sejak gagasan modal finansial telah terkenal di pertengahan tahun 1980-an. Gagasan tentang modal sosial yang sebelumnya dipelajari dan dibahas dengan *linkage* yang kuat dengan modal keuangan. Sebagai *business as usual*, ide, untuk memanfaatkan modal sosial untuk mengembangkan ekonomi sangat jarang dibahas oleh pakar ekonomi. Seorang peneliti bernama Bourdieu mencoba untuk mengidentifikasi definisi tentang modal sosial, tetapi masih tidak jauh dari topik ekonomi. Bourdieu merupakan penggagas konsep lima modal utama meliputi modal finansial, modal fisik, modal sumber daya manusia, modal sumber daya alam, dan modal sosial dengan penekanan utama pada modal fisik dan finansial.⁹

Konsep modal sosial sebagai struktur hubungan antar individu yang memungkinkan menciptakan nilai-nilai baru. Modal sosial merupakan pengetahuan, pemahaman, norma, aturan, dan harapan tentang pola interaksi yang dilakukan oleh sekelompok individu pada aktivitas sehari-hari.¹⁰

⁸ Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat", 18.

⁹ R. Rijanta, Hizbaron, Baiquni, *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018), 7.

¹⁰ Gunawan Prayitno, *Perencanaan Desa Terpadu Modal Sosial dan Perubahan Lahan* (Magetan: AE Media Grafika. 2019), 39.

Muallaf Center Indonesia (MCI) cabang Pamekasan memberikan modal kepada pemilik usaha Batik Ecoprint, yaitu ibu Aisyah. Yang mana pemilik Batik Ecoprint tersebut adalah salah satu muallaf binaan MCI Cabang Pamekasan. MCI sendiri adalah salah satu lembaga yang memperhatikan, mengayomi, membina orang-orang yang baru masuk islam (Muallaf) yang bertujuan untuk memperkokoh aqidah dan menguatkan ukhuwah Islamiyah para muallah tersebut. Disamping meberikan binaan, MCI juga memberikan bantuan modal kepada pemilik usaha Batik Ecoprint, yaitu ibu Aisyah. Bantuan yang diberikan kepada para muallaf tersebut adalah hasil dari terkumpulnya dana yang diberikan oleh para donatur/ sukarelawan yang berpartisipasi memberikan sedikit hartanya kepada para muallaf yang tergolong ekonomi menengah kebawah, salah satunya adalah ibu Aisyah selaku pemilik usaha Batik Ecoprint tersebut.

Batik Ecoprint terletak di Kecamatan Kadur, Desa Kadur Barat, Pamekasan, yang mana pembuatan Batik Ecoprint ini dikerjakan dengan cara gotong royong oleh masyarakat sekitar atau sukarelawan yang mau membantu dan ingin belajar dalam pembuatan Batik Ecoprint tersebut. Namun dalam pembuatan Batik Ecoprint ini masih menggunakan peralatan sedanya saja sehingga kurang dikenalnya Batik Ecoprint dikalangan masyarakat luas dan hal tersebut menarik untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dari pelaksanaan modal sosial dalam pemberdayaan usaha Aisyah Batik Ecoprint tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Usaha Aisyah Batik Ecoprint Muallaf Binaan MCI Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana modal sosial pada usaha Aisyah batik ecoprint Binaan MCI Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan modal sosial dalam pemberdayaan usaha Aisyah Batik Ekoprint?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modalsosial padaUsaha Batik EcoprintBinaan MCI Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penerapan modal sosial dalam pemberdayaan usaha Aisyah Batik Ecoprint.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran, tambahan ilmu pengetahuan dan informasi bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan Modal sosial pemberdayaan usaha Muallaf Binaan MCI Pamekasan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Syarat untuk lulus serta diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas

keilmuan, pengetahuan tentang Modal sosial pemberdayaan usaha Muallaf Binaan MCI Pamekasan.

- b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura: Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bagi Mahasiswa/i IAIN Madura untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi mengenai Modal sosial pemberdayaan usaha Muallaf Binaan MCI Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca lebih memahami makna istilah yang digunakan, maka terdapat beberapa definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Modal Sosial

Modal sosial merupakan pola hubungan antar kelompok individu yang melakukan kegiatan yang produktif. Berkaitan dengan pemahaman masyarakat atau komunitas yang memungkinkan terbentuknya jaringan kerjasama.¹¹

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antar subjek dengan subjek yang lain.

¹¹ Prayitno, *Perencanaan Desa Terpadu Modal Sosial dan Perubahan Lahan*, hlm. 39.